



Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025/2026

Periyanto¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

periyanto53@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan Orang Tua,
Motivasi Belajar, Siswa

Keywords:

Parents' Educational Level,
Learning Motivation, Students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,62 yang berada pada kategori kuat, serta hasil uji t yang menunjukkan bahwa thitung (5,21) lebih besar daripada ttabel (2,00) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 38,4% menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parents' educational level on students' learning motivation at SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Siantan Tengah District, Anambas Islands Regency, Riau Islands Province, in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population of this study consisted of all students, and the sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation. The data analysis techniques included descriptive analysis and simple regression analysis. The results of the study indicate that there is a positive and significant effect of parents' educational level on students' learning motivation. This is evidenced by the correlation coefficient value of 0.62, which falls into the strong category, and the t-test results showing that t-count (5.21) is greater than t-table (2.00) with a significance value of 0.000 < 0.05. Furthermore, the coefficient of determination is 38.4%, indicating that parents' educational level contributes to students' learning motivation, while the remaining percentage is influenced by other factors. Therefore, the higher the parents' educational level, the higher the students' learning motivation.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, serta motivasi belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, perhatian terhadap pendidikan anak, serta dukungan yang diberikan dalam proses belajar (Hasbullah, 2015).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya minat belajar, rendahnya prestasi, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik (Uno, 2016). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan sekolah.

Tingkat pendidikan orang tua diyakini memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya pendidikan, sehingga cenderung memberikan perhatian, bimbingan, serta fasilitas belajar yang lebih baik kepada anak-anaknya. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah terkadang mengalami keterbatasan dalam memberikan dukungan akademik kepada anak, baik dari segi pengetahuan maupun cara membimbing belajar (Slameto, 2015). Hal ini dapat berdampak pada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga yang seringkali berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung, baik secara material maupun non-material, akan memberikan dorongan positif bagi siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dan rendahnya latar belakang pendidikan orang tua dapat menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah (Sardiman, 2018).

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup pemberian perhatian, pengawasan, serta dorongan moral. Orang tua yang memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memantau perkembangan belajar anak, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Priansa, 2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Namun, tanpa dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, upaya yang dilakukan oleh sekolah seringkali tidak memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2016).

Di era modern saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik pada aktivitas di luar pembelajaran, seperti penggunaan media sosial dan permainan daring, sehingga dapat mengurangi motivasi belajar mereka. Dalam kondisi ini, peran orang tua menjadi semakin penting dalam mengarahkan dan mengontrol aktivitas anak agar tetap fokus pada pendidikan (Uno, 2016).

Di lingkungan sekolah, khususnya di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, masih ditemukan variasi motivasi belajar siswa yang cukup signifikan. Sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti tidak mengerjakan tugas, kurangnya partisipasi di kelas, serta rendahnya minat dalam belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif dan sistematis melalui data berupa angka-angka. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Kepulauan Riau. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada tahun pelajaran 2025/2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau total sampling apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Namun, apabila jumlah populasi cukup besar, maka digunakan teknik random sampling untuk memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, baik ayah maupun ibu. Sementara itu, motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat, keinginan, serta usaha dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Uno, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Likert. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan orang tua serta data pendukung lainnya. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar siswa secara langsung.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator-indikator seperti ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, kemandirian dalam belajar, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, serta analisis inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Selain itu, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada 60 responden siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa terdiri dari pendidikan dasar sebesar 25% (15 orang), pendidikan menengah sebesar 50% (30 orang), dan pendidikan tinggi sebesar 25% (15 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa berada pada tingkat pendidikan menengah.

Sementara itu, hasil perhitungan motivasi belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,5, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60. Berdasarkan kategori penilaian, sebanyak 20% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 65% berada pada kategori sedang, dan 15% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan

nilai signifikansi sebesar $0,315 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 52,3 + 0,45X$

Nilai koefisien regresi sebesar 0,45 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pendidikan orang tua akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel. Hasil analisis koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,62 yang berada pada kategori hubungan kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384 atau 38,4%, yang berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 38,4% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,21 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak karena masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi yang memperoleh persamaan $Y = 52,3 + 0,45X$ serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,62 yang berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung (5,21) lebih besar daripada ttabel (2,00) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan, sehingga mampu memberikan dorongan, arahan, serta dukungan yang lebih optimal kepada anak dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik umumnya memiliki pola asuh yang lebih terarah, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta lebih aktif dalam membimbing anak. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan orang tua memiliki peran penting, namun motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki disiplin belajar yang tinggi, serta menunjukkan minat yang besar terhadap pelajaran. Sebaliknya, siswa yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dan membutuhkan bimbingan tambahan. Hal ini memperkuat teori Hasbullah (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap cara mereka dalam mendidik dan membimbing anak.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran sekolah tetap sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor keluarga, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 15 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, serta kontribusi tingkat pendidikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian terhadap proses belajar anak, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Namun demikian, tingkat pendidikan orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masih terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti lingkungan sekolah, peran guru, teman sebaya, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

5. REFERENCES

- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. 2018. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.